

Upaya Peningkatan Mutu Peserta Didik Melalui Pengklasifikasian Kelas Berdasarkan Bakat dan Minat

Oleh:

Ali Nizar Fadholi dan Ali Nurhadi

Institut Agama Islam Negeri Madura

Email: Icangbos14@gmail.com

Abstract

Quality is a quality that needs to be developed with a series of concepts and managerial in an effort to achieve the quality goals themselves. Quality management is not only related to something related to facilities, teacher professionalism but also does not escape the level of success and achievements of students. The achievements of these students can be obtained by maximizing the potential that students have. One way to maximize and increase the potential of students can be done by grouping students in the department system based on talents and interests. Where the grouping of students can be found by conducting a series of tests on the development of their potential. After that, it is continued by honing the ability of students who are divided into interest talent classes with good development so as to produce quality human resources and later invite both academic and non-academic achievements which ultimately indirectly improve the quality of the educational institution and invite the desire of parents to send their children to quality educational institutions.

Keywords: *Classification of Learners, Talents and Interests, Quality of Students*

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan yang baik dalam suatu lembaga merupakan hal penting sebagai tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap lembaga itu sendiri. Oleh karena itu lembaga-lembaga yang ada berupaya untuk meningkatkan suatu kualitas disekolah itu sendiri, karena mutu dari sebuah lembaga pendidikan akan menarik banyak konsumen atau menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke lembaga yang bersangkutan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya transformasi sikap dan tingkah laku dari seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan juga masyarakat sebagai pemantau pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah serta didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, di mana akhir dari semua itu ditujukan pada keberhasilan sekolah untuk menyediakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Hal ini membutuhkan pendekatan manajemen dalam mengelola seluruh penyelenggaraan peningkatan mutu di sekolah.¹

¹ Rahman Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.

Dalam analisa sederhana ini, penulis memaparkan tentang manajemen peningkatan mutu peserta didik melalui pengklasifikasian kelas berdasar potensi yang siswa miliki. pengklasifikasian bakat dan minat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu dari peserta didik, hal itu karena peserta didik memiliki potensi alamiah yang akan menjadi potensi besar yang bermanfaat bagi dirinya apabila sering diasah. Oleh karena itu penting sekali peran sekolah dalam membidik suatu potensi tersebut karena nantinya bukan hanya bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri, namun juga dapat meningkatkan mutu dari sekolah atau lembaga yang bersangkutan.

Perlu diketahui konsep klasifikasi kelas ini sebenarnya bukan konsep baru didunia pendidikan kita, konsep ini telah diterapkan sejak lama bahkan cenderung sudah sangat melekat pada dunia pendidikan kita diranah pendidikan menengah atas. Konsep klasifikasi kelas berdasarkan bakat dan minat ini juga telah lama ada dan diterapkan disekolah kejuruan, hanya saja tujuan dari konsep ini sedikit berbeda. Jika sekolah kejuruan ingin menciptakan suatu lulusan yang dapat berdikari dan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan, konsep yang akan penulis bahas ini merupakan konsep yang bertujuan untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik sehingga potensi-potensi alamiah peserta didik yang awalnya terpendam dapat digali lagi sehingga kebermanfaatannya dari potensi itu dapat dirasakan oleh peserta didik yang bersangkutan.

Seperti yang kita ketahui banyak sekali bakat peserta didik yang awalnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan dirinya, terpaksa harus terpendam dan tidak terasah lagi karena tidak adanya dukungan serta fasilitas yang baik. Dengan adanya konsep ini diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi masalah tersebut, sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi melalui pemenuhan fasilitas terhadap potensi yang mereka miliki, dan pada akhirnya lembaga yang bersangkutan tidak hanya fokus pada prestasi akademik saja, namun juga memperhatikan segala hal yang berhubungan dengan kecerdasan non akademik yang peserta didik miliki.

Oleh karena itu konsep ini dianggap menarik dan sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut, karena akan menghasilkan peserta didik yang ahli dalam berbagai bidang yang mereka kuasai. Dan dengan diterapkannya konsep ini juga diharapkan dapat meningkatkan mutu dari lembaga yang bersangkutan melalui prestasi yang peserta didik dapatkan dibidang akademik maupun non akademik.

B. Pembahasan

1. Bakat dan Minat Individu

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol akan berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau sesuatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa dan sosial agama dan sebagainya.² Artinya, bakat disini merupakan suatu kemampuan yang tiap individu miliki, dimana bakat tersebut dapat terlihat dengan melihat aktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan yang sering dan mahir dia lakukan. Bakat seseorang akan bermanfaat bagi individu yang memilikinya, jika individu tersebut rajin untuk mengasah bakatnya tersebut.

Bakat biasanya sudah terlihat dimasa kanak-kanak, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bakat juga muncul saat seseorang memasuki masa remaja maupun dewasa, hal ini disebabkan karena lingkungan dan fasilitas yang ada tidak mendukung untuk dirinya menemukan dan mengembangkan bakat yang dia miliki. Misalnya seorang anak yang lahir dengan ditakdirkan memiliki bakat dibidang antariksa, namun dikarenakan lingkungan dan fasilitas yang dia tempati tidak sesuai dengan bakat lahiriyahnya, maka anak tersebut akan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan melupakan bakat yang dia miliki. Kemudian bakat ini bisa timbul kembali, saat anak tadi sudah masuk masa remaja, hal ini dapat terjadi dikarenakan anak yang pada awalnya melupakan bakat yang dia miliki, menemukan kembali bakatnya saat menemukan lingkungan pertemanan dan fasilitas yang memadai serta selaras dengan apa yang di bakatinya.

Hal lain yang mendorong munculnya potensi ialah minat. Minat adalah ketertarikan seseorang mengenai suatu hal yang ada tanpa adanya paksaan. Minat peserta didik pada proses pembelajaran itu sangat penting adanya, jika peserta didik tidak berminat terhadap sesuatu yang dihadapinya maka kecil kemungkinan peserta didik dapat menguasai suatu hal.

Dalam sebuah kajian yang membahas mengenai pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, dinyatakan bahwa minat belajar berperan penting pengaruhnya pada prestasi belajar dan juga berpengaruh terhadap tingkat keaktifan peserta didik sehingga mendorong siswa untuk memiliki motivasi penuh mengenai apa yang diajarkan oleh pendidik. Menurut Hurlock, minat sangat berpengaruh terhadap

² ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 04. No. 02 (July 2018).

cita-cita, misalnya orang yang memiliki minat terhadap ilmu beladiri kemungkinan besar ingin dirinya kelak menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita cita menjadi ahli kesenian. Kedua, minat dapat menjadi motivasi yang kuat, setiap orang yang memiliki minat terhadap suatu bidang olahraga akan memiliki semangat yang besar untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minatnya. Ketiga prestasi selalu dipengaruhi oleh macam dan intensitas minat seseorang. Keempat minat menimbulkan kepuasan, peserta didik cenderung melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sesuatu diminatnya secara berulang.³

Artinya minat dapat mempengaruhi terhadap pemilihan karir seseorang dan juga dapat memotivasi seseorang untuk menjadi ahli dalam bidang yang dia minati, hal tersebut bisa diwujudkan dengan individu yang bersangkutan (meminati suatu hal) memiliki upaya untuk terus mengasah keinginan yang ingin mereka kuasai. Perlu kita ketahui bakat dan minat ini merupakan unsur psikologis, dimana unsur psikologis ini sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan.⁴

Maksudnya lembaga pendidikan serta pemerintah harus terus mendukung bakat dan minat peserta didiknya karena bakat dan minat seorang peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung atas keberhasilan dan prestasi peserta didik. Selain itu, bakat yang ada dalam peserta didik apabila diperhatikan dengan baik dan benar akan menghasilkan sebuah prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, sehingga bukan hanya bermanfaat pada peserta didik saja namun sangat bermanfaat bagi lembaga yang ditempati peserta didik tadi, karena dapat mencetak lulusan yang berkualitas sehingga mutu dari lembaga yang ada menjadi meningkat dan minat masyarakat akan sangat besar untuk menjadi mitra sekolah dengan cara memasukkan anaknya ke lembaga yang bersangkutan.

Dalam pidatonya Presiden Joko Widodo mengatakan, Manajemen Talenta merupakan salah satu kebijakan yang berguna untuk mendukung sumber daya manusia berkualitas. Artinya bakat dan minat seseorang sangatlah penting untuk membentuk manusia menjadi insan yang berkualitas. Selain itu presiden Jokowi melanjutkan

³ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Analisis Minat Dan Bakat Siswa Terhadap Pembelajaran," *Terampil* 07. No. 01 (2020).

⁴ Ina Magdalena et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 02. No. 01 (January 2020).

bahwa, Pemerintah akan mengidentifikasi, memfasilitasi serta memberikan dukungan pendidikan dan pengembangan diri bagi talenta-talenta Indonesia.⁵

Dalam pernyataan ini presiden Joko Widodo berpesan bahwa potensi-potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan dan dimaksimalkan karena dengan potensi yang ada, manusia secara tidak langsung juga mengangkat derajatnya menjadi manusia yang berkualitas, diakhir pernyataan tadi presiden Joko Widodo juga menegaskan bahwa pemerintah akan selalu mensupport potensi-potensi yang ada dengan memberikan layanan berupa fasilitas dan dukungan-dukungan lain guna meningkatkan potensi-potensi yang ada. Sehingga semakin meyakinkan kita bahwa menjadi seorang yang berprestasi bukan hanya orang yang pandai dalam hal intelektual semata namun juga manusia yang dapat mengembangkan potensinya.

2. Konsep Peningkatan Mutu Peserta didik melalui Klasifikasi Bakat dan Minat

Konsep peningkatan mutu dengan klasifikasi minat dan bakat ini terinspirasi dari suatu konsep yaitu *ability grouping*. *Ability Grouping* adalah system pengelompokan siswa dalam kelas yang sama, yaitu berdasarkan kemampuan akademiknya. Cheung & Rudowicz (2003) menambahkan bahwa pelaksanaan *ability grouping* ini menempatkan siswa pada suatu anggapan bahwa anak pandai seharusnya bergabung dengan anak pandai. Pada umumnya, metode ini dilakukan dengan cara seleksi rapor.⁶

Dimana dalam *ability grouping* poinnya adalah siswa yang ahli dalam suatu bidang seharusnya ditempatkan dengan siswa yang memiliki kemampuan yang sama. Hal ini bukan tanpa alasan karena dengan ditempatkannya siswa dalam satu grup yang memiliki kemampuan yang sama guru akan lebih mudah dan fokus memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan seluruh siswa.

Perbedaan dari konsep ini dengan konsep klasifikasi kelas berdasar bakat dan minat yaitu terletak pada fokus penelompokannya. Apabila konsep tadi berfokus pada kemampuan siswa diranah kognitif, konsep yang ditawarkan oleh penulis mengarah ke minat dan bakat (potensi) dari peserta didik tersebut. Apabila tehnik *grouping* tadi meninjau dari nilai raport peserta didik, konsep klasifikasi kelas potensi, melakukan hal lain untuk mendapat kelompok peserta didiknya, yaitu dengan tes kemampuan dan potensi bakat dan minat.

⁵ kompas.com, "Meningkatkan SDM Unggul Dan Berkarakter Lewat Pengembangan Talenta Terintegrasi," October 13, 2021, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/13/125738971/meningkatkan-sdm-unggul-dan-berkarakter-lewat-pengembangan-talenta>.

⁶ Risdiyanto, "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability Grouping*) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik," *Inovasi Kurikulum* 18. No. 01 (2021).

Klasifikasi bakat dan minat dalam istilah lain bisa disebut juga dengan *grouping* (pengelompokan). *Grouping* (pengelompokan) merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menempatkan peserta didiknya sesuai dengan talenta yang dimiliki tiap peserta didik. menurut Imron (2012) tujuan dari pengelompokan ini dilakukan agar peserta didik mendapatkan perhatian dan pelayanan pendidikan selaras dengan karakteristik, kemampuan alamiah, dan minat peserta didik tersebut. Selain berguna untuk peserta didik, konsep *grouping* juga berguna untuk Pendidik, karena dengan konsep ini pendidik mendapat kemudahan dalam mengasah setiap kemampuan peserta didiknya berdasar kemampuan ahli yang dimiliki pendidik dan juga dilandasi dengan konsep yang jelas.⁷

Konsep klasifikasi kelas bakat dan minat bukan merupakan hal baru, karena konsep ini telah lama diterapkan di sekolah kejuruan. Namun yang perlu kita ketahui, tidak semua peserta didik berminat untuk masuk ke sekolah kejuruan dikarenakan kebanyakan orang tua mereka lebih tertarik memasukkan anaknya ke pendidikan SMA dengan alasan biaya yang lebih murah karena tidak ada penambahan biaya praktikum, maupun dengan alasan-alasan lain. Padahal seperti yang kita ketahui peserta didik memiliki potensi masing-masing dan berhak mendapat hak yang sama dalam meningkatkan potensinya tersebut, oleh karena itu muncullah suatu konsep ini sebagai inisiatif untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

Sebenarnya, diarah pendidikan kita untuk sekolah umum sudah dilakukan pembagian kelas, namun pembagian kelas disini hanya berdasarkan kecerdasan kognitif yaitu Mipa dan Ips ataupun segala hal yang merupakan kelompok kelas Mata pelajaran, seperti geografi, kebumian, dll, sehingga menurut penulis hal ini dinilai kurang cukup untuk mewadahi potensi-potensi lain yang peserta didik miliki. Penjurusan yang ada sebaiknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan peserta didik. Tujuannya agar kelak di kemudian hari, pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minatnya. Dalam melakukan strategi penjurusan atau klasifikasi kelas, guru BK/BP telah melakukan psikotes sehingga potensi peserta didik secara psikologis lebih dapat tergali dan penjurusan yang akan dilakukan tidak salah arah.⁸

⁷ Sovia Mas Ayu and Junaidah, "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul Mts Negeri 2 Bandar Lampung," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10. No. 02 (2020), <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>.

⁸ Anna Rufaidah, "Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 02. No. 02 (July 2015), <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.379.g366>.

Dijelaskan bahwa seharusnya dalam sebuah lembaga peserta didik yang telah terdaftar sebagai peserta didik baru diberikan banyak pilihan jurusan yang nantinya mampu menampung segala kemampuan peserta didik, maksudnya dalam pembagian kelas peserta didik bukan hanya dikelompokkan dengan pengelompokan jurusan berdasar kelompok kemampuan ranah kognitif saja, namun juga dapat ditambah dengan jurusan yang dapat menampung potensi yang peserta didik miliki diluar jurusan yang disebutkan tadi. Maka dari itu sangat penting adanya penambahan jurusan atau klasifikasi kelas baru sesuai potensi yang peserta didik miliki seperti ditambahnya jurusan kelas olahraga, kesenian dan budaya, tahfidz, dan lain sebagainya yang nantinya dapat mendorong peserta didik agar tetap berprestasi dalam bakat maupun minat yang mereka miliki, tidak hanya berfokus terhadap segala hal yang hanya berkenaan dengan mata pelajaran sekolah sehingga tidak ada pengkotakan istilah si pandai dan si bodoh namun timbul istilah yang indah yakni, si ahli matematika, si ahli seni, si ahli musik, dan lain sebagainya, sehingga kecemburuan sosial antar bsiswa atas pengkotakan yang lalu tidak terjadi lagi dan istilah anak emas yang selalu ada menjadi berkurang yang nantinya menghasilkan mental dan semangat yang besar untuk siswa mengembangkan potensi yang ada.

Tentunya tidak mudah dalam menerapkan klasifikasi kelas ini. Terdapat banyak pertimbangan yang harus dipersiapkan oleh suatu lembaga tersebut. Diantaranya; Pemenuhan fasilitas, sistem perekrutan yang harus diubah, fasilitas tambahan berbentuk lab khusus untuk segala jurusan yang ada, adanya guru profesional yang ahli dalam berbagai minat peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mengasah potensi yang peserta didik miliki menjadi kemampuan yang ahli dibidangnya masing-masing. Terkait pertimbangan-pertimbangan ini, sekolah sudah bisa bernafas lega karena berdasarkan statement dari presiden RI bapak Joko Widodo sebelumnya, pemerintah akan berusaha untuk membantu lembaga-lembaga yang memiliki misi meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dengan upaya pemenuhan fasilitas yang berkaitan dengan segala kegiatan berkenaan dengan penggalian talenta dan potensi peserta didik, sehingga lembaga yang memiliki minat untuk mengubah bentuk sekolahnya tersebut bisa berkonsultasi dan menyampaikan keinginannya dengan dinas terkait menyangkut program yang akan dibuat.

Perlu digaris bawahi bahwa konsep ini tidak berbentuk sekolah khusus bakat minat yang hanya mempelajari atau berisi mata pelajaran tentang bakat dan minat peserta didik saja, akan tetapi sekolah ini sama seperti sekolah biasa yang memiliki

pelajaran umum lainnya dengan porsi yang lebih sedikit dan memberi porsi jam pelajaran yang lebih banyak terhadap bakat dan minat peserta didik, dimana nantinya sekolah akan memfasilitasi segala hal mengenai kebutuhan peserta didik yang berada dikelas bakat dan minat untuk mengasah potensinya menjadi lebih baik dan berkembang.

3. Bentuk Kelas Bakat dan Minat

Dalam pengelompokan kelas bakat dan minat ini peserta didik dikelompokkan menjadi satu kelas berdasarkan nama induk dari suatu bakat yang ada misalnya, kelas oleh olahraga, seni, tahfid, dan lain-lain. Setelah itu, dilakukan pembagian klasifikasi lebih spesifik kepada peserta didik untuk mengasah potensi spesifik apa yang peserta didik minati untuk lebih ditingkatkan.

Misalnya kelas olah raga. Didalam kelas olah raga dibentuk suatu kelompok yang lebih spesifik dengan minat atau bakat peserta didik, yaitu dengan cara mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok olah raga khusus. Peserta didik yang memiliki minat dan bakat sepak bola akan dijadikan kelompok sepakbola, dimana dalam kelompok sepak bola ini berisi tentang materi yang berkenaan tentang mengasah kemampuan di skill sepak bolanya dan didukung dengan fasilitas khusus mengenai dunia persepak bolaan seperti bola, stadion, gawang dll. Begitu juga dengan kelompok lain seperti *badminton*, tenis meja catur dan berbagai cabang olah raga lainnya juga dikelompokkan dengan peserta didik yang memiliki potensi yang sama dan didukung oleh fasilitas yang cukup bagi peserta didik untuk mengukir terus potensinya untuk mendapatkan prestasi. Program yang ada tentunya bukan untuk kelas olahraga akan tetapi semua kelas jurusan, seperti kelas seni, tahfidz dan lain-lain. Semuanya mendapat hak dan fasilitas yang dapat mendukung segala potensi yang ia miliki.

Hal ini juga berlaku pada kelas mata pelajaran umum seperti MIPA dan IPS. Mereka diberi laboratorium khusus untuk memperdalam keilmuannya, bagi peserta didik yang berminat dikelas biologi disediakan ruangan laboratorium biologi, kelas fisika diberi ruangan laboratorium fisika, dan begitupun kelas mata pelajaran yang lain. Walaupun terlihat rumit hal ini pernah dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama di Pamekasan yaitu SMPN 2 Pamekasan, dan terbukti berhasil menghasilkan prestasi-prestasi yang banyak dibidang akademik maupun non akademik, namun pelaksanaan konsep ini sudah tidak diberlakukan lagi sehingga perlu diulas dan dikembangkan kembali untuk diperhitungkan diterapkan kembali karena menurut penulis konsep ini akan sangat berguna bagi peserta didik dan lembaga yang bersangkutan.

Pertimbangan yang ada dilandasi oleh suatu hal yaitu, peserta didik yang memiliki bakat atau minat tertentu akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk mengasah bakat dan minatnya secara khusus tanpa melupakan materi-materi pembelajaran umum lainnya. Pengelompokan ini juga berfungsi untuk memudahkan guru dalam memberikan pelajaran karena guru yang mengampu mata pelajaran merupakan guru yang ahli dibidangnya masing-masing, sehingga proses transfer ilmu akan terlihat lebih mudah karena akan ada pertemuan antara siswa yang berbakat dan memiliki minat tinggi bertemu guru ahli yang membimbing siswa tadi.

Dibawah ini ditunjukkan tabel ilustrasi bentuk klasifikasi kelas berdasarkan bakat dan minat siswa.

Bentuk Kelas								
Seni dan Budaya				Olah Raga			Unggulan	
Lukis	Vocal	Tari	Desain	Badminton	Bola	Tenis	IPA	MTK
Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X	Kelas X
Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XI
Kelas XII	Kelas XII	Kelas XI	Kelas XI	Kelas XII				

Ditunjukkan dalam tabel ini setiap jenjang kelas, akan memiliki Sistem yang sama yakni tetap dengan penjurusan yang telah dipilihnya sejak awal, sehingga potensi yang ditanamkan sejak baru masuk akan terus diasah seiring dengan naiknya siswa ke jenjang kelas yang lebih tinggi.

4. Langkah-Langkah dan Manfaat Pembagian Klasifikasi Jurusan berdasarkan Bakat dan Minat Peserta didik dan Penerapannya.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan untuk menerapkan konsep ini ialah sebagai berikut. Pertama, peserta didik yang dinyatakan lulus dilembaga terkait diseeksi dengan seleksi berupa tes minat, tes bakat dan tes kemampuan intelegensi. Kedua, berdasarkan hasil tes tersebut akan diperoleh potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan potensi tersebut yang menentukan pengelompokannya nanti. Ketiga,

peserta didik yang dikelompokkan tadi diberi fasilitas terkait berkaitan bakat dan minat yang dia miliki.⁹

Manfaat yang akan didapatkan lembaga maupun peserta didik dengan diberlakukannya suatu sistem ini, diantara manfaat yang didapat adalah sebagai berikut; Manfaat bagi peserta didik; biaya relative lebih murah karena pemerintah sudah membebaskan biaya pendidikan wajib selama 12 tahun, peserta didik tidak lagi bingung untuk memilih jurusan, peserta didik akan mendapatkan waktu yang sangat luas untuk mengembangkan potensinya, peserta didik akan menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam kelas karena diberi kesempatan mengasah bakat maupun minatnya dalam kelas yang selaras dengan potensi yang mereka miliki, kemungkinan kecemburuan social antar peserta didik tidak akan terjadi karena tidak akan ada lagi istilah si pandai dan si bodoh, secara tidak langsung peserta didik akan memiliki semangat dan motivasi yang besar karena pelajaran yang mereka jalani selaras dengan minat mereka, apabila fasilitas dan dukungan pemerintah terus besar, maka akan memudahkan peserta didik nantinya untuk mendapat pekerjaan ataupun membuka lapangan pekerjaan berdasar kemampuan mereka. Manfaat lembaga; meningkatkan mutu pendidikan dan akreditasi dengan prestasi yang ada, guru lebih mudah dalam mengajar karena peserta didik sudah berada didalam kelompok bakat dan minat yang sama dalam satu kelas, lembaga lebih mudah memilih dan mengirimkan peserta didiknya dalam berbagai olimpiade yang ada, sekolah akan dianggap berhasil oleh masyarakat karena banyaknya prestasi yang ada, masyarakat akan sangat antusias memasukkan anaknya kedalam lembaga yang bersangkutan, itu dikarenakan prestasi dan mutu lulusan baik dari lembaga yang menerapkan sistem tersebut.

C. Kesimpulan

Peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang wajib dilakukan dan harus selalu dikembangkan oleh lembaga pendidikan dimana kepala sekolah bertugas sebagai supervisor dalam lembaga tersebut. Peningkatan mutu peserta didik dapat terjadi apabila peserta didik telah menerima pendidikan karakter dan mampu menerapkan pendidikan karakter seperti sopan santun, mandiri dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Upaya lain yang dapat meningkatkan mutu peserta didik ialah menerapkan konsep pendidikan yang baik dan benar. Salah satu konsep yang dapat diterapkan ialah konsep klasifikasi kelas berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Dimana dalam konsep ini, bakat lahiriyah yang peserta didik miliki akan dikembangkan serta terfasilitasi dengan baik dan mudah

⁹ Kompasiana.com, "*Pengelompokan Anak Berdasarkan Minat dan Bakat*"*Pengelompokan Anak Berdasarkan Minat dan Bakat* - Kompasiana.com, pada tanggal 1 mei 2023 pukul 17.04 WIB.

dikarenakan terjadinya suatu pengelompokan bakat dan minat secara spesifik tersebut. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam penerapan konsep ini, sehingga konsep ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan di setiap lembaga pendidikan sekolah diberbagai jenjang pendidikan.

Referensi

- Ahmad Badwi. "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 04. No. 02 (July 2018).
- Anna Rufaidah. "Pengaruh Intelegensi Dan Minat Siswa Terhadap Putusan Pemilihan Jurusan." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 02. No. 02 (July 2015).
<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v2i2.379.g366>.
- Ina Magdalena, Julya Fatharani, Salsa Adinda Oktavia, and Qonita Amini. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 02. No. 01 (January 2020).
- Indah Ayu Angraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran." *Terampil* 07. No. 01 (2020).
- kompas.com. "Meningkatkan SDM Unggul Dan Berkarakter Lewat Pengembangan Talenta Terintegrasi," October 13, 2021.
<https://www.kompas.com/edu/read/2021/10/13/125738971/meningkatkan-sdm-unggul-dan-berkarakter-lewat-pengembangan-talenta>.
- Risdiyanto. "Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik." *Inovasi Kurikulum* 18. No. 01 (2021).
- Sovia Mas Ayu and Junaidah. "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTS Negeri 2 Bandar Lampung." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10. No. 02 (2020).
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Glasser* 6, no. 1 (2022): 29.
<https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>.